

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pertama dalam sistem pendidikan dan bertujuan untuk memberikan pembinaan sejak anak lahir hingga usia enam tahun. Menurut Mutmainah (2019), PAUD sangat penting sebagai dasar untuk membantu perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau masa keemasan (golden age) adalah masa di mana berbagai aspek perkembangan anak berkembang dengan cepat, termasuk perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar sangat penting untuk membantu anak mengendalikan gerakan tubuhnya. Oleh karena itu, sebagai salah satu indikator penting dalam proses tumbuh kembang anak, para pendidik dan orang tua harus sangat memperhatikan perkembangan elemen ini.

Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan bagaimana anak-anak menggunakan dan mengontrol otot-otot besar mereka untuk melakukan berbagai tugas fisik, seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, dan menjaga keseimbangan. Anak-anak dengan keterampilan motorik kasar yang berkembang dengan baik biasanya menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar, lebih mandiri, dan kemampuan sosial yang lebih baik. Di sisi lain, keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar dapat berdampak pada perkembangan elemen lainnya yang dapat menghambat anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Seperti, anak mengalami belajar dan berkembang lebih lambat, dibanding anak-

anak lain seusianya dalam berguling, duduk, merangkak atau berjalan jauh lebih lambat dari yang seharusnya.

Seni tari adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motorik kasar anak. Tari, sebagai bentuk seni yang menggunakan berbagai gerakan tubuh, adalah cara yang bagus untuk melatih kemampuan motorik kasar anak. Anak-anak dapat secara kreatif dan menyenangkan meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan tubuh melalui gerakan tari yang teratur dan berirama. Tari meningkatkan aspek motorik kasar anak selain menjadi hiburan.

Di Indonesia, pembelajaran tari pada anak usia dini telah menjadi bagian dari kurikulum PAUD, meskipun implementasinya masih bervariasi di setiap lembaga pendidikan. Di beberapa daerah, pembelajaran tari hanya sebatas kegiatan ekstrakurikuler atau persiapan pentas, aktivitas tari sebenarnya dapat disusun secara khusus untuk mendukung pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Pembelajaran tari dapat menjadi metode yang efektif untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar jika dirancang dengan tepat secara optimal.

Tari bukan sekadar bentuk ekspresi seni, tetapi juga berfungsi sebagai media yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar pada anak (Tahira, 2022).

Melalui kegiatan tari, anak didorong untuk bergerak dengan cara yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam aktivitas fisik. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tari kreasi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini (Agustina, 2019).

Penelitian oleh Travelancya (2022) yang berjudul “*Penerapan Seni Tari dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 3–4 Tahun di KB Zainul Hasan Tambelang Krucil Probolinggo*” bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Fokus penelitian ini adalah memperoleh gambaran nyata di lapangan terkait penerapan seni tari dalam proses pembelajaran di KB Zainul Hasan Tambelang Krucil.

Selain itu, Penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Pamungkas (2023) dengan judul “*Tari Tikus Buntung untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini dilakukan di salah satu lembaga Taman Kanak-Kanak yang berada di Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari "Tikus Buntung" terbukti menjadi aktivitas yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, sekaligus berkontribusi positif terhadap perkembangan fisik, sosial, dan emosional mereka secara menyeluruh.

TK Nur Iman Palembang sebagai salah satu lembaga PAUD di kota Palembang telah mengintegrasikan pembelajaran tari dalam kurikulumnya dengan menerapkan pembelajaran tari secara rutin. Namun, belum ada kajian komprehensif mengenai sejauh mana implementasi aktivitas pembelajaran tari tersebut terhadap perkembangan motorik kasar anak. Selain itu, di temukan 60% dari 40 anak yang ada di kelompok usis 4-6 tahun masih menunjukkan kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan dasar seperti melompat dengan satu kaki, berjalan di atas papan titian, atau

melakukan koordinasi gerakan kepala, tangan dan kaki secara bersamaan saat pembelajaran olahraga atau ketika latihan menari atau saat melakukan gerakan-gerakan dalam kelas, seperti berlari dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti tertarik untuk mempelajari secara mendalam melalui penelitian dengan judul “**Implementasi Aktivitas Pembelajaran Tari Kreasi dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Nur Iman Palembang**” menjadi sangat penting untuk dilakukan. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru serta rekomendasi yang aplikatif bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengupayakan pengembangan motorik kasar anak usia dini secara optimal melalui pengintegrasian kegiatan tari dalam proses pembelajaran. dalam kurikulum pendidikan anak usia din khususnya di TK Nur Iman Palembang.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Utama

Fokus utama penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran tari yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan mengkoordinasikan gerakan-gerakan dasar kepala, tangan dan kaki secara bersamaan.

1.2.2 Sub-Fokus

a. Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Tari

Metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan gerakan tari serta tahapan implementasi aktivitas pembelajaran tari dari awal hingga akhir.

b. Komponen Motorik Kasar yang Distimulasi

Adapun komponen motorik kasar yang distimulasi yaitu; 1) aspek keseimbangan yang dikembangkan melalui gerakan-gerakan tari tertentu, 2) aspek koordinasi gerakan mata, tangan, dan kaki dalam aktivitas tari, 3) Aspek kelincahan yang dilatih melalui perpindahan gerak dan perubahan arah.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

- 1) Faktor internal (minat, bakat, kondisi fisik anak) yang memengaruhi proses implementasi
- 2) Faktor eksternal (sarana prasarana, dukungan orang tua, kompetensi guru) yang memengaruhi keberhasilan implementasi
- 3) Strategi mengatasi hambatan dalam implementasi aktivitas pembelajaran tari
- 4) Upaya optimalisasi faktor pendukung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah ;

- 1) Bagaimana cara melakukan aktivitas pembelajaran tari kreasi dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini di TK Nur Iman Palembang?
- 2) Bagaimana efektivitas aktivitas pembelajaran tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Nur Iman Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi aktivitas pembelajaran tari dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini di TK Nur Iman Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dari judul penelitian “Implementasi Aktivitas Pembelajaran Tari Kreasi dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Nur Iman Palembang” ;

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori konsep pembelajaran tari untuk anak usia dini, khususnya dalam kaitannya dengan perkembangan motorik kasar,
- b) Memperkaya literatur dan referensi akademik mengenai metode pengembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui aktivitas tari,
- c) Menyediakan data empiris tentang efektivitas pembelajaran tari dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Anak di TK Nur Iman

- a) Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui aktivitas pembelajaran tari yang terstruktur dan menyenangkan.
- b) Pembelajaran tari dapat mengembangkan kemampuan anak menari

- c) Mengembangkan kemampuan anak dalam mengikuti pola, irama dan instruksi melalui aktivitas tari, yang juga bermanfaat untuk pengembangan aspek kognitif anak.
- d) Meningkatkan kepercayaan diri anak melalui penguasaan gerakan tari.

2. Bagi Lembaga

- a) Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar anak.
- b) Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di masa depan.
- c) Meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya aktivitas tari dalam pengembangan motorik kasar anak.
- d) Memberikan inspirasi dan ide baru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.
- e) Membantu guru dalam mengintegrasikan pembelajaran tari ke dalam kegiatan sehari-hari di kelas

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Menjadi referensi dan landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran tari dan perkembangan anak usia dini
- b) Membuka peluang untuk pengembangan metode dan teknik baru dalam pembelajaran tari untuk anak usia dini.

